Renjana Pendidikan 4 : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2023
Tersedia daring pada: http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran SQ3R pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV di SDN 6 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta)

Rida Alifah Meiliani[1], Neneng Sri Wulan[2], Primanita Sholihah Rosmana[3]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia
[2]Universitas Pendidikan Indonesia
[3]Universitas Pendidikan Indonesia
Pos-el; [1]ridalifahm751@upi.edu;[2] neneng_sri_wulan@upi.edu,[3]primanitarosmana@upi.edu

ABSTRAK

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik, keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dalam keterampilan membaca terdapat salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai yaitu keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah keterampilan untuk memahami isi yang tersurat dan tersirat dalam teks bacaan. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum penelitian dilakukan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 6 Sindangkasih tergolong pada kategori cukup. Dengan demikian, maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam kegiatan membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan design penelitian yang dicetuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dan dilaksanakan dengan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Sindangkasih dengan jumlah subjek sebanyak 26 orang peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini menunjukkan hasil dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh pada hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Pada data awal rata-rata nilai peserta didik sebesar 60 dengan ketuntasan belajar 65%. Siklus I rata-rata nilai peserta didik sebesar 85,23 dengan ketuntasan belajar 77%. Dan siklus II rata-rata nilai peserta didik 92,46 dengan ketuntasan belajat 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca Pemahaman, SQ3R

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perolehan oleh sekelompok orang pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan atau studi. Pelatihan sering dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan untuk belajar sendiri.

Pendidikan merupakan kata yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan terkait erat dengan segala perubahan sosial berupa dinamika perkembangan pribadi dan proses sosial yang lebih luas (Kadi & Awwaliyah, 2017, hlm. 145).

Subakti menjelaskan, bahasa Indonesia dapat dijadikan tolak ukur kemampuan berpikir manusia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hal ini dapat dicapai dengan membiasakan diri belajar bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah dasar. Subakti merinci bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia harus dipahami secara cermat dan lengkap agar lawan bicara lebih mudah memahami apa yang disampaikan (Subakti & Handayani, 2021, hlm. 249).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum. Menurut keputusan Direktur BSKAP (Badan Standarisasi Pendidikan, Kurikulum dan Penilaian), hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum mandiri memiliki tujuan sebagai berikut: Bahasa Republik Indonesia, penguasaan bahasa melalui berbagai teks kompleks (lisan, tertulis, visual, audiovisual) untuk tujuan (genre) dan konteks yang berbeda, keterampilan membaca perguruan tinggi (bahasa, sastra, dan pemikiran kritis-kreatif) dan kepercayaan diri di tempat Orang yang bekerja dapat menampilkan diri sebagai orang yang kompeten, mandiri, kooperatif, bertanggung jawab, peduli terhadap budaya dan lingkungan setempat, warga negara Indonesia dan individu yang ingin berpartisipasi dalam dunia yang demokratis dan adil (Kurka, 2022).

Membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dari apa yang dibacanya. Tarigan (2015) menjelaskan membaca sebagai proses yang dilakukan dan digunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Tarigan (2015, hlm. 58) menjelaskan pemahaman sebagai jenis bacaan yang mencoba memahami norma atau standar sastra, kritik, karya tulis, dan model fiksi. Selain itu, Somadayo (dalam Isfihananti, 2016, hlm. 23) membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna melalui asimilasi aktif dari pengetahuan dan pengalaman pembaca yang ada dan hubungannya dengan isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas 4 SDN 6 Sindangkasih, proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas tersebut dilakukan dengan cara membaca teks

secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan karena secara umum tingkat pemahaman siswa kelas 4 masih dalam kategori cukup. Dari total siswa kelas 4 yaitu 26 siswa, terdapat 9 siswa yang belum mencapai kriteria penilaian yang telah ditentukan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk kelas rendah adalah 70 sedangkan untuk kelas tinggi adalah 75. Selain itu, siswa akan diminta untuk mencari sinonim dari kosakata yang menurut mereka asing atau mencari arti dari kosakata yang tidak dikenal.

Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya kelancaran siswa dalam membaca, kurangnya fokus siswa saat membaca, kurangnya penguasaan kosa kata siswa, dan rendahnya daya pemahaman siswa. Selanjutnya, model yang digunakan guru dalam membaca pemahaman adalah fokus pada pertanyaan, mencatat apa yang tidak diketahuinya, dan mendiskusikan catatan tersebut bersama-sama.

Tusfiana dan Tryanasari (dalam Frans et al, 2023, hlm. 56) menjelaskan pentingnya membaca pemahaman dalam pendidikan sehingga keterampilan ini harus dilatih dan dikembangkan sejak usia dini. Perkembangan keterampilan membaca pemahaman lahir di seluruh dunia pendidikan. Keterampilan membaca pemahaman diajarkan sejak kelas tiga sekolah dasar. Hal ini memenuhi kebutuhan siswa di kelas besar yang semakin membutuhkan membaca aktif untuk belajar. Pemahaman bacaan yang baik membantu siswa belajar dengan sebaik-baiknya. Perkembangan pemahaman membaca siswa sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Ada banyak strategi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut, antara lain DRTA, PQ4R, KWL, SQ3R, dan lain-lain.

Masalah ini harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, solusi alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN 6 Sindangkasih. SQ3R merupakan model pembelajaran dengan lima langkah yaitu mengeksplorasi, bertanya, membaca, memberikan pendapat dan mengulang apa yang dibaca dengan cara yang mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (dalam Gumilar, 2013, hlm. 29) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan di kelas

yang dilakukan peneliti dan guru secara bersama-sama untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik dan proses pembelajaran. Wardani (dalam Gumilar, 2013, hlm. 29) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait dari satu langkah ke langkah berikutnya.

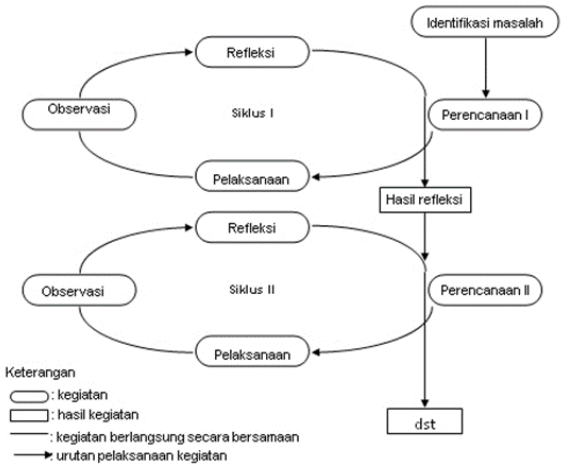

Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Arikunto, dkk. 2017)

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart.

a. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan dan mengumpulkan beberapa desain yang diperlukan untuk tindakan penelitian. Langkah pada tahap ini adalah mengajukan izin penelitian dari SDN 6 Sindangkasih. Selanjutnya menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang model pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilaksanakan, menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran membaca pemahaman dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R, memastikan instrumen penelitian berupa observasi lembar dan tes.
b. Tahap Tindakan. Tahapan ini merupakan tahap implementasi desain yang telah

disusun secara kolaboratif antara berbagai pihak yang saling terkait. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a) Rencana tindakan siklus I
   a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti telah membuat modul ajar untuk pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kumpulkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi, serta lembar observasi dan alat observasi lainnya.
   b. Tahap tindakan. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan desain yang dibuat oleh peneliti. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model SQ3R, dan dilanjutkan pada akhir pembelajaran dengan melakukan postest. Pada saat yang sama, pengamatan dilakukan terhadap dampak yang ditimbulkan selama pelaksanaan tindakan.
   c. Tahap observasi. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi. Tahapan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
   d. Tahap refleksi. Tahapan ini bertujuan untuk menganalisis hasil observasi dan interpretasi data untuk memperoleh kesimpulan dari hasil pelaksanaan siklus I bagian mana yang masih perlu diperbaiki dan telah mencapai tujuan, serta saran untuk rancangan model pembelajaran. siklus berikutnya.

b) Rencana tindakan siklus II

   Perencanaan terkait hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I, hasil refleksi pada siklus I merupakan catatan penting sebagai bahan penelitian untuk melaksanakan perbaikan dalam persiapan siklus tahap II. Jika tindakan siklus II belum mencapai target, maka akan dilakukan tindakan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Tes pun digunakan ketika proses pembelabelajaran berlangsung. Tes ini betujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran

membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IV SDN 6 Sindangkasih dan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 6 Sindangkasih. Pada dasarnya langkah-langkah penelitian yang digunakan baik pada siklus I maupun siklus II merupakan langkah-langkah yang sama. Langkah-langkah tersebut yaitu 1) peneliti membuat rencana pelaksanann tindakan, 2) peneliti membuat media pembelajaran 3) peneliti membuat indikator penelitian sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian, 4) penelitian membuat instumen penelitian berupa lrmbar observasi aktivitas siswa dan guru, 5) membuat lembar evaluasi bagi siswa. Berikut akan dijelaskan penggunaan hasil dan pembahasan dalam pengunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada aktivitas siswa dan guru serta peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Ketika guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan tersebut. Pada tahap survey, siswa sudah mampu melakukan tahap tersebut dengan baik. Kemudian, tahap question, siswa sudah mampu membuat pertanyaan beradasarkan teks bacaan dengan baik. Pada tahap read, siswa melakukan perintah dengan baik di mana seluruh siswa membaca teks bacaan yang sudah diberikan. Tahap recite, siswa mampu mengulangi pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan teks bacaan. dan pada tahap review, hampir seluruh siswa memahami apa yang sudah dikerjakan.

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I ini sebesar 78%. Perbaikan bagi siswa pada siklus berikutnya adalah ketika guru sedang menjelaskan diharapkan siswa memperhatikan dengan baik dan seksama serta diharapkan siswa memahami tugas yang sudah dikerjakan.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa sudah baik dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Hasil akhir observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Skor akhir observasi aktivitas siswa ini adalah 100% dan berada pada kategori sangat baik. Berikut rekapitulasi observasi aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II.

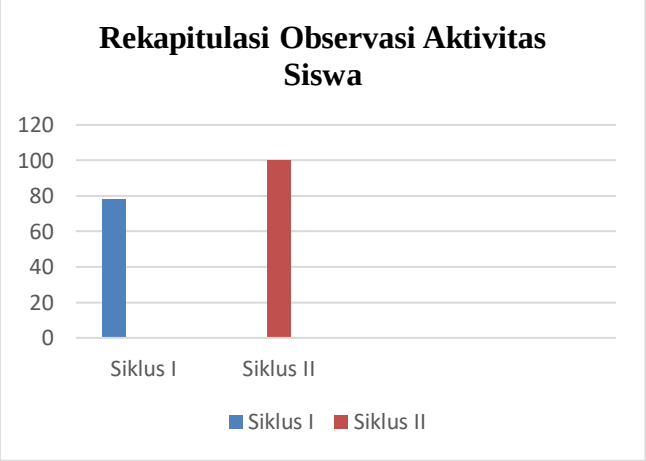

Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

2. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

a) Siklus I

Observasi aktivitas guru dalam memberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R hampir dilakukan secara baik. Terdapat 1 aspek yang terlewati oleh guru. Tahap survey, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sekilas teks yang sudah diberikan dan langsung melanjutkan pada tahap berikutnya. Tahap question, guru melalukan tahap ini dengan baik, memberikan cara dan contoh membuat pertanyaan. Tahap read, guru membimbing dengan baik siswa membaca aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut sesuai dengan teks bacaan. pada tahap recite, guru membimbing siswa dengan baik dalam menghafal jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Tahap review, guru membimbing siswa dengan baik untuk memahami pertanyaan dan jawaban yang sudah dibuat.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini sebesar 89%. Perbaikan pada siklus berikutnya adalah diharapakan guru tidak melewatkan satu langkah pembelajaran yang manapun.

b) Siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah dilakukan dengan sangat baik. Perbaikan yang disarankan sebelumnya sudah dilaksanakan dengan baik sehingga hasil dari observasi ativitas guru ini mengalami peningkatan. Tahap survey, guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca sekilas teks bacaan yang telah diberikan. Tahap question, guru memberikan cara dan contoh membuat pertanyaan dengan baik. Tahap read, membimbing dengan baik siswa membaca aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut sesuai dengan teks bacaan. pada tahap recite, guru membimbing siswa dengan baik dalam menghafal jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Tahap review, guru membimbing siswa dengan baik untuk memahami pertanyaan dan jawaban yang sudah dibuat.

Hasil observasi aktivitas guru adalah 100% dan berada dalam kategori sangat baik. Berikut hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru.

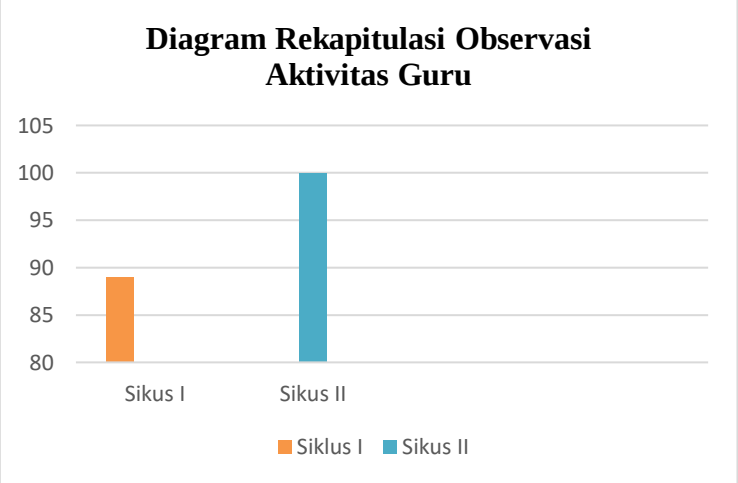

Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

3. Hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

a) Siklus I

Berdasarkan data awal hingga siklus I dilaksanakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada data awal terdapat 9 siswa dari julah seluruh siswa sebanyak 26 orang yang belum mencapai kriteria penilaian yang sudah ditentukan dengan kata lain 17 orang siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus I jumlah ini bertambah, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai kriteria penilaian yang sudah ditentukan dengan kata lain 20 orang siswa sudah tuntas belajar. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 85,23.

b) Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah dari 20 orang suswa menjadi 26 orang siswa. dengan kata lain pada siklus II ini seluruh siswa sudah tuntas belajar. Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 95,46. Berikut disajikan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Jumlah Keseluruhan	Nilai Rata-Rata	Presentase	Kategori
1	Data awal	17	60	65%	Cukup
2	Siklus I	20	85,23	77%	Baik
3	Siklus II	26	92,46	100%	Sangat Baik

Dari tabel 1 dapat lihat perbandingan hasil belajar siswa dari data awal, pelaksanaan siklus I, hingga pelaksanaan siklus II. Untuk memudahkan, maka peneliti menyajikan hasil belajar pada diagram berikut ini.

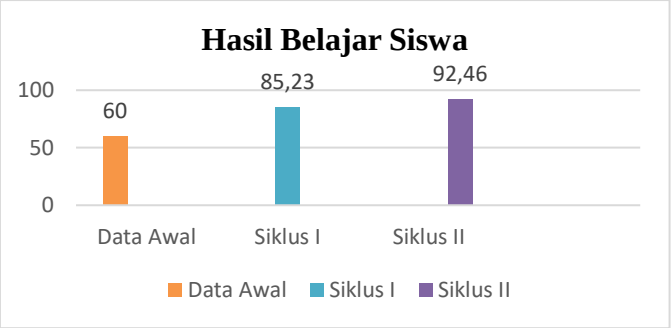

Gambar 4 Digram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berikut hasil rekapitulasi yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 6 Sindangkasih dalam kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Tabel 2 Rekapitulasi Akhir Hasil Penelitian

No	Rekapitulasi	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas siswa	78%	100%
2	Aktivitas guru	89%	100%
3	Hasil belajar siswa	85,23	92,46

Berikut akan disajikan hasil rekapitulasi terhadap hasil observasi terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram.

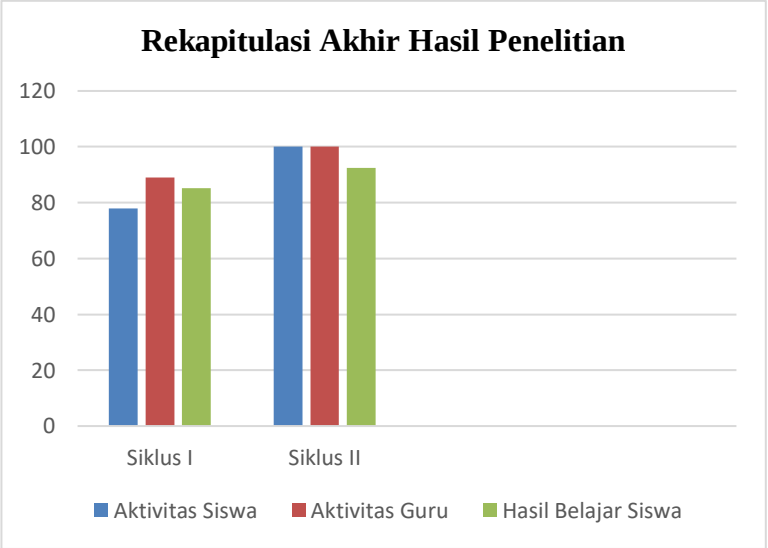

Gambar 5 Rekapitulasi Akhir Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa

dan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) mengalami peningkatan serta kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pun mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siswa kelas IV SDN 6 Sindangkasih dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan skor pengamatan sebesar 78%. Pada siklus I ini terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan di siklus selanjutnya. Perbaikan bagi siswa pada siklus berikutnya adalah ketika guru sedang menjelaskan diharapkan siswa memperhatikan dengan baik dan seksama serta diharapkan siswa memahami tugas yang sudah dikerjakan. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor pengamatan sebesar 100% dan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat terlaksana dengan baik. Siklus I menunjukkan bahwa skor pengamatan aktivitas guru sebesar 89%. Pda siklus I ini terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Perbaikan untuk siklus selanjutnya adalah diharapkan guru tidak melewatkan satu langkah pembelajaran mana pun agar siswa memahami yang dipelajarinya. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor pengamatan sebesar 100% dan guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 6 Sindangkasih dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan indikator-indikator membaca pemahaman menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar >75. Pada data awal nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan jumlah siswa 17 orang yang sudah mencapai nilai KKM dan 9 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 85,23 hal ini dikarenakan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah

menjadi 20 orang siswa dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang siswa. Dan pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 92,46 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa atau dapat dikatakan pada siklus II ini seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Frans, S. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal og Theology and Christian Education*, 54-68.

Gumilar, K. (2013). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Isfihananti, A, R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Kadi, T. & Awwaliyah (2017). Upaya Penyelesaian Problematika di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 144-155.

Kurka. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. [Online]. Diakses dari https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-bahasa-indonesia-pada-kurikulum merdeka/#:~:text=Tujuan%20Capaian%20Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Berdasarkan%20SK%20kepala,bahasa%20Indonesia%20sebagai%20bahasa%20resmi%20negara%20Republik%20Indonesia%3B

Subakti, H. &. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(1). 247-255. DOI: 10.31004/basicedu.v5i1.648.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.